Jurnal Tarbiyah Almuslim
Vol. 2 No.2 Desember, 2024 : 87-106

IMPLEMENTASI TEORI *QUANTUM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Edimizwar
Institut Agama Islam Almuslim Aceh
edimizwar72@gmail.com

Warul Walidin
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
warulwalidin@ar-raniry.ac.id

Syabuddin
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
syabuddin@ar-raniry.ac.id

Salami Mahmud
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
salami.mahmud@ar-raniry.ac.id

Abstract

The focus of the research is how is the implementation of quantum teaching theory in learning Islamic Religious Education? This research uses a qualitative approach and a type of library research. The data obtained from the research were analysed by descriptive method. The results showed that the application of quantum teaching theory in learning Islamic religion consists of several stages, namely educators must give examples to their students, make the learning environment comfortable and fun, and make students happy. In Islamic religious education, the advantages of applying quantum teaching theory can be seen from several things, namely integrity (honesty), failure is the beginning of success, speaking with good intentions, living in the present, commitment, responsibility, flexible attitude, and balance. The role of Islamic education teachers in carrying out activities through the application of quantum teaching theory is (1) encouraging students by providing rich learning recitations that are well designed to enhance the development of students' spiritual, intellectual, emotional, and social potential, (2) often giving positive motivation to students by interacting with them, (3) telling the benefits of learning a material, and (4) participating as a person who is happy to help, can lead and assert, and inspire by fostering curiosity and enthusiasm.

Keywords: *Implementation, Quantum teaching Theory, and Islamic Religious Education*

Abstrak

Fokus penelitian adalah bagaimanakah implementasi teori quantum teaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? *Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori quantum teaching dalam pembelajaran agama Islam terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pendidik harus memberi contoh kepada siswa mereka, membuat lingkungan belajar nyaman dan menyenangkan, dan membuat siswa senang. Dalam pendidikan agama Islam, keunggulan dari penerapan teori quantum teaching dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu integritas (kejujuran), kegagalan adalah awal dari kesuksesan, berbicara dengan niat baik, hidup saat ini, komitmen, tanggung jawab, sikap luwes (fleksibel), dan keseimbangan. Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan melalui penerapan teori quantum teaching adalah (1) mendorong siswa dengan memberikan resitasi pembelajaran yang kaya yang dirancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa, (2) sering memberi motivasi positif kepada siswa dengan berinteraksi dengan mereka, (3) menceritakan keuntungan dari belajar suatu materi, dan (4) berpartisipasi sebagai orang yang senang membantu, dapat memimpin dan menegaskan, dan memberi inspirasi dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat.*

Kata Kunci*: Implementasi, Teori Quantum teaching, dan Pendidikan Agama Islam*.

PENDAHULUAN

Salah satu teori belajar yang dikembangkan guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah *quantum teaching*. *Quantum teaching* merupakan metode dalam pembelajaran yang bertujuan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan efektif.[1] Teori pembelajaran *quantum* digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menekankan penggunaan energi secara aktif dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Teori ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki potensi yang unik dan dapat berkembang dengan cara yang berbeda-beda.[2]

Quantum teaching adalah pendekatan pembelajaran yang terus berubah saat berinteraksi dengan siswa. Guru harus selalu melibatkan siswa sebagai subjek daripada objek ketika menggunakan metode pembelajaran kuantum. Teori *quantum teaching* dapat membantu guru mengelola kegiatan pembelajaran agar lebih menyenangkan dan bermakna. Ini juga dapat membantu lingkungan sekitar dan

[1] Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*, 2009, hal 1.

[2] *Ibid*

semua komponennya, baik di dalam maupun di luar siswa. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan semangat belajar. Peserta didik juga menjadi lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapatnya di kelas.[3]

Teori *quantum teaching* ini berpegang teguh pada pedoman "Bawalah Dunia Peserta didik ke Dunia Guru dan Antarkan Dunia Guru ke Dunia Peserta didik".[4] Menurut prinsip ini, suasana interaktif merupakan tujuan terpenting yang ingin dicapai guru. Membangun hubungan dengan mereka sangatlah penting. Meskipun pengajaran kuantum merupakan metode yang menarik dan terbukti efektif dalam beberapa penelitian, namun penerapannya di sekolah masih terbatas. Banyak guru terus menggunakan metode pengajaran tradisional yang berfokus pada pengajaran langsung dan interaksi pasif. Penerapan teori *quantum teaching* dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketidaktahuan guru dan ketidaktahuan terhadap teori tersebut. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan dan pemahaman yang cukup mengenai konsep *quantum teaching*, sehingga merasa ragu atau tidak nyaman saat menerapkannya.

Selain itu, kebijakan sekolah yang membatasi kurikulum juga menghambat penerapan teori pembelajaran *quantum*. Guru sering merasa terikat dengan pendekatan pengajaran saat ini karena mereka tidak memiliki kebebasan untuk mencoba pendekatan baru. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi penerapan teori *quantum teaching*. Meskipun penggunaan teknologi telah membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan, beberapa pendidik mungkin menghadapi kesulitan untuk memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran berbasis *quantum*.

Teori pembelajaran *Quantum teaching* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keselarasan dan kerjasama antara guru dan siswa. Penerapan teori pembelajaran *quantum teaching* dalam pendidikan agama Islam menimbulkan kekhawatiran karena perlunya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan positif. Pembelajaran *quantum teaching* menekankan keselarasan dan kerjasama antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan utama pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu agama Islam dapat terpenuhi secara maksimal.[5]

Meskipun demikian, guru terus menghadapi banyak tantangan dalam mencapai tujuan utama pembelajaran pendidikan agama Islam di atas. Faktor-faktor

[3] Siahaan, Kevin William Andri, Ayu Theresia Sinabutar, and Uci Nursanty Haloho. "*Pengaruh Metode Quantum Teaching Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan*." Jurnal Elementaria Edukasia 3.2, 2020, hal 175-182.

[4] *Ibid*

[5] Yaqin, Mokhammad Ainul, *Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 2 Februari 2021, hal, 263

ini termasuk minat dan keinginan siswa untuk belajar, keterbatasan dalam penggunaan strategi pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang rendah. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada inovasi dalam pendidikan agama Islam. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah memasukkan teori pembelajaran *quantum* ke dalam proses pembelajaran.

Teori *Quantum teaching* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan fokus pada menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Beberapa elemen penting dari teori ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam, seperti menumbuhkan antusiasme siswa, menggunakan berbagai metode pembelajaran, memberikan kritik konstruktif, dan merayakan keberhasilan.[6] Pendidik juga harus mampu mendorong siswa mereka untuk berpikir kreatif dan bertanya, "apa manfaatnya bagiku", ketika mereka menerapkan teori *quantum teaching* dalam kegiatan pembelajaran. *Quantum teaching* adalah penyelesaian dari pendekatan yang berfokus pada pengoptimalan potensi setiap anak manusia. Pendidik harus mampu mendorong siswa mereka untuk berpikir seperti itu.[7] Dengan demikian implementasi teori *quantum teaching* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru (pendidik) dalam rangka memberikan perubahan pola pikir peserta didik, baik yang bersifat individual maupun kepekaan sosial. Perubahan pola pikir peserta didik peserta dalam pembelajaran *quantum teaching* dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan.[8]

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian tentang impelementasi teori *quantum teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa perbedaan antara kajian yang penulis lakukan dengan kajian yang pernah dilakukan sebelum. Adapapun perbedaan tersebut antara lain adalah kajian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan beberapa yang kajian lain yang menjadi penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Selanjutnya perbedaan lain dari kajian ini, yaitu penulis menjelaskan tahapan-tahapan, keunggulan penerapan teori *quantum teaching*, peran guru pendidikan agama Islam dalam penerapan teori *quantum teaching* melalui kajian-kajian literatur, sedangkan beberapa penelitian lain yang menjadi kajian terdahulu menggunakan data hasil penelitian lapangan (*field research*). Harapan dari kajian yang penulis lakukan ini antara lain dapat meningkatkan meningkatkan pemahaman guru pendidikan agama islam tentang teori *quantum teaching* serta manfaat dari penerapan teori *quantum teaching* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

---

[6] *Ibid*

[7] Azizah, Faiqotul Isma, *Implementasi Quantum Teaching Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Mambaul Ulum Kandangrejo*, Journal of Primary Education, Vol 2, No 2, Desember 2021, hal 152

[8] *Ibid*

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang sistematis untuk mempelajari subjek-subjek di lingkungan alaminya tanpa adanya manipulasi atau pengujian hipotesis. Penelitian kualitatif ini disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alami (*natural environment*).[9] Objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan keluar dari objek relatif, tidak berubah. Dalam metode penelitian naturalistik, peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa campur tangan atau manipulasi yang signifikan. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang suatu masalah atau situasi.[10] Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai literatur, termasuk buku-buku, bahan dokumentasi, jurnal, dan artikel-artikel ilmiah. Literatur yang diteliti tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi juga mencakup berbagai sumber tertulis lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam di berbagai bidang dan merupakan bagian penting dari proses penelitian.[11] Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada. Literatur yang digunakan meliputi buku, artikel, dan jurnal hasil penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti berdasarkan informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tertulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur yang relevan dengan topik kajian.[12] Metode penelitian ini tidak menuntut seorang peneliti mesti terjun kelapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Dalam pelaksanaan penelitian kepustakaan ini, peneliti dapat melakukan pengumpulan data melalui tempat- tempat penyimpanan buku, literatur, dan hasil penelitian, yaitu perpustakaan dan website-website jurnal penelitian. Dengan demikian pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara menelaahan literatur dan bahan pustaka yang relavan terhadap masalah yang diteliti baik dari buku-buku, literatur, dan hasil penelitian dan bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah

[9] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, cet II, 2012, hal.57

[10] *Ibid*

[11] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2011, hal 23

[12] Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja. Grafindo Persada, 2015, hal 31

implementasi metode *quantum teaching* dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang.[13] Selain itu penulis juga menggunakan metode komperatif. Metode komparatif adalah pendekatan yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih hal, seperti pendapat, teori, atau metode. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menentukan penyebab atau alasan adanya perbedaan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut.[14]

KONSEP DASAR

A. Implementasi Pembelajaran

Implementasi adalah istilah yang merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan atau rencana. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi didefinisikan sebagai tindakan untuk menjalankan atau menerapkan sesuatu. Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan rencana atau kegiatan yang telah disusun secara terencana.[15] Dengan demikian implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang lebih dari sekadar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memperhatikan standar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Bantuan yang diberikan pendidik untuk memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan tabiat, serta membangun sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran dapat terjadi sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi kapan saja.[16] Pembelajaran terdiri dari konsep mengajar dan belajar. Penekanan terletak pada perpaduan antara keduannya, yaitu pada peningkatan aktivitas siswa. Dengan demikian, sistem belajar ini memiliki elemen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapainya, fasilitas, dan prosedur yang harus disiapkan untuk mencapainya.

---

[13] Sumanto, *Teori dan Metode Penelitian*, Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014, hal 179

[14] *Ibid*

[15] Unang Wahidin Et Al., *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 10, No. 01, 2021, hal 21

[16] Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, No. 2, 2017, hal 333

Istilah "implementasi pembelajaran" dapat berarti melakukan pembelajaran atau menerapkannya. Secara umum, implementasi pembelajaran adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang dirancang dengan cermat untuk melakukan pembelajaran. Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah proses menerapkan konsep, program, atau kumpulan aktivitas baru untuk membawa perubahan..[17] Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan adanya perubahan dari seseorang yang diajarkan.

B. Teori Belajar

Secara pragmatis, teori belajar adalah penjelasan dari berbagai fakta dan penemuan yang terkait dengan proses belajar. Ada banyak teori belajar, seperti teori behavioristik, kognitif, dan humanistik, yang berpengaruh pada proses mengajar. Adanya stimulus menyebabkan proses belajar (respons), menurut teori behavioristik. Dalam teori behavioristik, stimulus yang lebih kuat harus diberikan kepada siswa untuk meningkatkan perubahan perilaku agar reson bertambah kuat. Stimulus dapat berupa hadiah atau hukuman.[18]

Namun, teori kognitif berpendapat bahwa stimulus bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan perubahan tingkah laku; faktor lain adalah insight, yang berarti pemahaman atau kesadaran tentang makna stimulus. Seseorang tidak akan melakukan perubahan tingkah laku jika mereka tidak memiliki insight tentang makna stimulus. Oleh karena itu, persepsi dan pemahaman seseorang tentang keadaan yang berkaitan dengan tujuan belajarnya menentukan bagaimana mereka belajar.[19]

Teori humanistik berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat digunakan dari asal tujuannya untuk memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan kemandirian. Mereka juga percaya bahwa proses belajar terjadi karena aktualisasi diri individu, yang berarti berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelaku belajar daripada dari sudut pandang pengamat.[20]

Teori-teori tentang belajar di atas memberikan fondasi untuk proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa mereka, membantu mereka mengembangkan pemahaman atau kemampuan perseptual kognitif mereka, membantu mereka mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang ingin mereka pelajari, dan menghargai siswa sebagai

[17] Nurdin dan Usman. *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Rajawali Pers, 2011, hal 34

[18] Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, Yogjakarta: Pedagogia, 2012, hal 18

[19] *Ibid*

[20] *Ibid*

individu dengan memberi mereka kesempatan untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu yang berbeda.

C. Hakikat *Quantum teaching*

Kata "*quantum*" berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, dan "*teaching*" berarti mengajar. *Quantum teaching* adalah upaya untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menggembirakan. Di sini, maksudnya adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat dan berinteraksi dengan gurunya. Untuk melakukan ini, guru harus membangun jembatan antara mereka dan siswanya. Guru harus dapat masuk ke dunia siswa untuk memahami potensi masing-masing siswa dan mengubah cara mereka mengajar. Dengan demikian *quantum teaching* adalah kombinasi dari berbagai interaksi yang ada di dalam dan sekitar proses belajar. Pembelajaran *quantum* juga mencakup komponen belajar yang efektif, yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan bakat alami mereka menjadi manfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain.[21]

Quantum teaching, dengan semua aspeknya, adalah penggubahan belajar yang menyenangkan, kata Bobbi DePorter. *Quantum teaching* juga melibatkan segala hubungan, interaksi, dan perbedaan yang memungkinkan siswa memaksimalkan waktu belajar mereka. Pembelajaran *quantum* berfokus pada interaksi dan hubungan yang selalu berubah dalam ruang kelas. Hubungan ini menciptakan dasar dan kerangka untuk belajar.[22] Melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan, pembelajaran *quantum* menekankan pada pengembangan potensi manusia secara optimal. Setiap anggota komunitas belajar untuk mempercayai dan mendukung satu sama lain untuk mencapai kesuksesan bersama, guru dan siswa bekerja sama sebagai tim.

Pembelajaran *quantum* adalah jenis pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk mendorong interaksi dan keaktifan siswa sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan, bakat, dan pengetahuan mereka. Pada akhirnya, *quantum teaching* memungkinkan siswa untuk menyingkirkan hambatan dalam belajar secara mandiri, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih baik. Metode *quantum teaching* menyerupai orkestra, membutuhkan pemahaman tentang karakter siswa yang berbeda-beda, seperti seruling dan gitar memiliki suara yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran *quantum* mengajarkan bahwa setiap karakter dapat memiliki peran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membawa keberhasilan dalam pembelajaran.

---

[21] Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Siregar-Nourie, *Quantum Teaching :Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2006, hal 5

[22] Rubiherlan, Yusup. *Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa*., Cibiru: EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar, 2021, hal 3

Quantum teaching adalah penggubahan pendidikan yang hidup dengan semua aspeknya, yang menyertakan semua hubungan, interaksi, dan perbedaaan yang memaksimalkan pengalaman belajar. Ini berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang membentuk landasan dan kerangka untuk belajar. Pembelajaran model *quantum* yang penting adalah bagaimana membuat siswa merasa perlu dan ingin belajar.[23] Metode pembelajaran *quantum* ini muncul sebagai alternatif dengan tujuan untuk menyingkirkan kejumuhan dari pendekatan mengajar konvensional yang telah ada selama ini. Metode ini menggabungkan semua metode yang ada dengan fokus pada komunikasi dan interaksi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Oleh karena itu, pembelajaran *quantum* berarti mengubah berbagai macam interaksi yang ada selama proses belajar. Interaksi tersebut akan berubah menjadi cahaya yang dapat menerangi diri mereka sendiri secara filosofis.

Dalam pembelajaran, penerapan metode pembelajaran *quantum* bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang lebih mengarah pada kedinamisan guru dalam mengajar. Pembelajaran *quantum* menentang atau tidak setuju dengan model pengajaran konvensional yang menganggap siswa sebagai objek saja. Dalam pengajaran *quantum*, siswa dianggap sebagai obyek, menerima pengetahuan, dan juga sebagai subjek, karena siswa menemukan pengetahuan sendiri. Diharapkan guru menjadi lebih bersemangat dalam mengajar, kreatif, dan mencetak peserta didik karena mereka memiliki keterampilan penting yang dapat digunakan di luar ruang kelas..

Jika diterapkan dalam proses belajar mengajar, pengajaran *quantum* akan sangat bermanfaat, terutama bagi guru karena guru akan lebih mencintai dan berhasil dalam menyampaikan materi dan anak didik akan lebih dicintai oleh guru..[24] Di sini, guru dapat menggunakan pendekatan *quantum teaching* yang ada, agar mengajar tidak terkesan monoton atau menggunakan satu metode. Penggunaan berbagai strategi menyebabkan guru tidak lagi kebosanan. Begitu juga yang dirasakan siswa. Mereka lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Metode pembelajaran *quantum* adalah pendekatan pembelajaran yang sesuai dan sesuai dengan otak siswa. Metode ini mencakup arahan untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan memudahkan proses belajar.

D. Asas Metode *Quantum teaching*

"Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka." adalah asas utama dari konsep pembelajaran *quantum*. Maksudnya, mendapatkan hak mengajar dari peserta didik berarti memasuki dunia peserta didik dengan membangun jembatan nyata ke dalam kehidupan peserta didik. Inilah dasar

[23] Miftahul A'la, *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*, Jogjakarta: DIVA Press, 2010, hal 24

[24] Bobbi Deporter, penerjemah. Alwiyah Abdurrahman, *Quantum learning*, Bandung : Kaifa, 2015, hal 8

dari segala keyakinan, strategi, dan model pembelajaran *quantum*. Jadi, bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Setiap rencana kurikulum, metode intruksional, dan interaksi siswa dibangun berdasarkan prinsip ini.[25]

Deklarasi asas tersebut mengingatkan pendidik tentang betapa pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Dengan kata lain, seorang pendidik harus mengetahui karakteristik siswa, kemampuan siswa, keinginan siswa, dan kecenderungan mereka. Hal ini akan membantu guru menyampaikan pelajaran. Jadi, pendidik masuk ke dunia siswanya pertama. Dengan mengaitkan apa yang mereka ajarkan dengan peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis, tindakan ini akan memberi pendidik kesempatan untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran ilmu pengetahuan yang lebih luas. Setelah tercipta koneksi, guru dapat membawa siswanya ke dunia pendidik dan memberi mereka pemahaman tentang apa yang ada di dunia pendidik. Setelah itu, kosa kata baru, model mental, rumus, dan hal-hal lainnya dapat diberikan. Dengan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman, siswa dapat menerapkan apa yang mereka (siswa) pelajari ke dunia nyata dan menerapkannya ke situasi baru.

Untuk mendapatkan hak mengajar, masuk ke dunia peserta didik sangat penting. Ini akan memungkinkan pendidik untuk memimpin, membimbing, dan memudahkan perjalanan peserta didik menuju kesadaran belajar atau ilmu pengetahuan. menghubungkan pelajaran guru dengan peristiwa, pikiran, dan perasaan siswa yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari, rumah, atletik, musik, seni, rekreasi, dan pendidikan. Pada akhirnya, arti dari frase "bawalah dunia mereka ke dunia kita" adalah untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan guru dengan siswa. Dengan melakukan ini, guru dapat membawa siswa ke dalam dunia guru dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran. Di sini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kosa kata baru, model mental, rumusan, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, dan mereka dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dunia nyata.[26]

E. Prinsip-Prinsip Metode *Quantum teaching*

Quantum teaching dapat membuat pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan menerapkan pembelajaran *quantum*, diyakini bahwa setiap komponen yang ada di alam dan di dalam tubuh siswa memiliki peran untuk menyediakan pembelajaran yang optimal. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebagai struktur dasar dari simfoni belajar agar teori pembelajaran

[25] *Ibid*
[26] *Ibid*

quantum dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:[27]

a. Segalanya berbicara

Prinsip ini mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di kelas, mulai dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, serta kertas yang dibagikan oleh guru, mengirimkan pesan tentang belajar. Oleh karena itu, segala sesuatu yang ada di kelas dapat memberikan pembelajaran kepada siswa, termasuk penampilan guru, pendekatan mereka untuk mengajar, dan materi dan sumber daya pembelajaran yang mereka gunakan..

b. Segalanya bertujuan

Prinsip ini mengatakan bahwa penggubahan guru dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik belajar dengan baik dan mencapai hasil yang baik. Oleh karena itu, apa pun yang dilakukan oleh seorang guru selama proses penggubahan, selalu memiliki tujuan, seperti meningkatkan keterampilan guru, mengubah kepribadian mereka, dan mengembangkan pemikiran mereka.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Adanya rangsangan yang kompleks dalam otak kita mendorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar peserta didik yang paling efektif terjadi ketika peserta didik telah mengalami pengetahuan sebelum mereka diberi nama untuk apa yang mereka pelajari. Peserta didik akan mengalami pengalaman belajar sebelum pemberian nama, yang akan membantu mereka memahami informasi tertentu.

d. Akui setiap usaha

Belajar melibatkan risiko. Belajar berarti meninggalkan zona kenyamanan Anda. Akui setiap upaya sebagai upaya untuk memberikan penghargaan kepada upaya belajar peserta didik, karena saat mereka mengambil tindakan ini, mereka harus mendapat pengakuan atas kemampuan dan kepercayaan diri mereka. Mengucapkan kata-kata seperti "kamu benar" atau "bagus" dapat digunakan untuk memberikan pengakuan ini.

e. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan

Perayaan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar dan memberikan umpan balik tentang kemajuan. Karena itu, kita harus memberikan nilai atau tepuk tangan bersama untuk memberikan umpan balik atas apa yang dipelajari siswa jika itu layak dipelajari. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran *quantum* ini, suasana belajar akan menjadi lebih dinamis, demokratis,

[27] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003, hal, 38

menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Ini akan memungkinkan siswa untuk tetap terlibat dalam kelas tanpa bosan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Implementasi Teori *Quantum teaching* dalam Pembelajaran

Secara umum, ada dua komponen yang harus diperhatikan saat menerapkan teori pembelajaran *quantum* dalam praktik pembelajaran. Adapun kedua komponen tersebut adalah sebagai berikut:[28]

1) Konteks (*context*)

Konteks (*context*) berarti konteks pengalaman guru. Guru dapat mengubah lingkungan untuk mendukung proses pembelajaran. Hal-hal seperti suasana hati atau mood, aturan kelas yang berlaku, pengalaman pembelajaran sebelumnya, suasana yang memperdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis adalah semua faktor yang dapat dipengaruhi oleh guru. Pengalaman belajar yang menyeluruh dihasilkan oleh kombinasi komponen ini.

2) Isi (*content*)

Isi (*content*) adalah materi yang akan disampaikan oleh guru, atau apa yang akan dikatakan oleh guru saat mereka menyiapkan materi. Gunakan pendekatan yang memenuhi kebutuhan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari, termasuk kualitas layanan, fasilitas yang nyaman, kemampuan belajar, dan keterampilan hidup. Bahasa tubuh menyampaikan melalui postur, kontak mata, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Strategi implementasi teori *quantum teaching* dalam pembelajaran dikenal dengan istilah “TANDUR”, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Adapun pelaksanaan strategi *quantum teaching* dalam pembelajaran dapat diperhatikan pada uraian berikut.[29]

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan "Apakah manfaat bagiku (AMBAK) dan manfaat kehidupan pelajar". Dalam hal ini, guru mendorong, mendorong, dan mendorong siswa untuk belajar dengan memberikan contoh penggunaan atau manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

b. Alami

[28] *Ibid*
[29] *Ibid*

Ciptakan atau tawarkan pengalaman yang dapat dipahami oleh semua siswa. Untuk menyelesaikan masalah, siswa melakukan praktik langsung. Dalam hal ini, pertanyaan diberikan kepada siswa untuk melakukan penelitian mereka sendiri dan membuat ide-ide yang berkaitan dengan subjek yang dipelajari.

c. Namai

Beri masukan, kata kunci, ide, model, rumus, strategi, dan model. Dengan berbicara, siswa dapat memahami dan memahami materi yang diajarkan.

d. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pengetahuan mereka. Dengan memberi peluang kepada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam pelajaran, siswa dapat menunjukkan dan menyampaikan keterampilan yang mereka pelajari dan alami sendiri. Dengan menunjukkan, siswa akan mendapatkan kesan yang sangat berharga dan abadi.

e. Ulangi Tunjukkan

Peserta didik cara-cara mengulang materi yang telah dipelajari dan menegaskan "Aku tahu bahwa aku memang tahu ini". Mengulang materi pelajaran akan meningkatkan koreksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu tentang apa yang telah dipelajari dan dialami secara langsung, sehingga siswa akan selalu ingat apa yang telah mereka pelajari.

f. Rayakan

Pengakuan atas partisipasi, keterampilan, dan pengetahuan. Setelah peserta didik secara langsung menunjukkan kemampuan mereka, mereka memuji teman mereka dengan tepuk tangan. Tepuk tangan adalah pengakuan atas upaya dan pencapaian mereka.

B. Langkah-langkah Implementasi Teori *Quantum teaching* dalam Pembelajaran

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam rangka menerapkan teori pembelajaran *quantum* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar[30]

a. Kekuatan AMBAK

AMBAK (apakah manfaat bagiku) adalah dorongan yang dihasilkan dari pemikiran tentang manfaat dan akibat dari membuat keputusan. Dalam proses belajar, motivasi sangat penting karena dengan adanya motivasi, keinginan untuk

[30] Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum* dan. Optimalisasi Kecerdasan, Bandung: Alfabeta, 2013, hal, 91-93

belajar akan terus ada. Pada langkah ini, guru akan mendorong siswa dengan menjelaskan keuntungan apa yang diperoleh setelah mempelajari suatu topik.

b. Penataan lingkungan beajar

Dalam proses belajar mengajar, lingkungan belajar harus dirancang sehingga peserta didik merasa betah dan betah belajar. Lingkungan belajar yang tepat juga dapat membantu peserta didik menghindari kebosanan dan kejenuhan.

c. Memupuk sikap juara

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, sikap juara harus ditanamkan. Guru harus berani memuji siswa yang berprestasi, tetapi tidak mencemooh siswa yang belum menguasai materi. Peserta didik akan merasa lebih dihargai dengan mendorong sikap juara ini.

d. Bebaskan gaya belajarnya

Karena setiap siswa memiliki kemampuan dan kecerdasan yang unik, guru dalam pembelajaran *quantum* harus memberikan kebebasan kepada siswanya untuk belajar sendiri.

e. Membiasakan mencatat

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya harus menerima informasi, tetapi juga harus mampu mengungkapkannya dengan menggunakan bahasa hidup dengan kata-kata dan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, belajar akan benar-benar dianggap sebagai usaha kreatif demokratis. Ini dapat dicapai dengan memberikan gambar atau simbol yang mudah dipahami oleh siswa.

f. Membiasakan membaca

Membaca adalah salah satu aktivitas pembelajaran yang sangat penting karena menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan daya ingat. Seorang guru harus membiasakan siswanya untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku lainnya.

g. Jadikan anak lebih kreatif

Peserta didik yang kreatif adalah mereka yang ingin tahu, suka mencoba, dan senang bermain. Mereka dapat menghasilkan pengetahuan baru dengan sikap kreatif.

h. Melatih kekuatan memori peserta didik

Karena kekuatan memori sangat penting dalam belajar, peserta didik harus dilatih untuk memiliki kekuatan memori yang baik.

C. Kelebihan dan kelemahan Implementasi *Quantum teaching* dalam Pembelajaran

Setiap teori pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan *quantum teaching* juga memiliki kelebihan dan kekemahan. Adapun kelebihan dan kekemahan dari implementasi teori *quantum teaching* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.[31]

1. Kelebihan pembelajaran *quantum teaching*
    1) Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
    2) Karena pembelajaran *quantum* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran, perhatian siswa dapat difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga mereka dapat melihatnya dengan cermat.
    3) Karena gerakan dan proses ditunjukkan, tidak perlu banyak penjelasan.
    4) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan nyaman.
    5) Siswa didorong untuk mengamati secara aktif, belajar menyesuaikan teori dengan keadaan nyata, dan mencoba hal-hal baru dengan tangan mereka sendiri.
    6) Karena model pembelajaran *quantum* membutuhkan kreativitas guru untuk mendorong keinginan siswa untuk belajar, guru dilatih untuk menjadi kreatif setiap hari.
    7) Siswa mudah menerima atau memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Kelemahan pembelajaran *quantum teaching*
    1) Model ini memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, dan memerlukan waktu yang cukup lama, yang mungkin memerlukan waktu ekstra atau jam pelajaran.
    2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
    3) Karena metode ini melibatkan perayaan untuk menghormati upaya seseorang siswa, yang dapat mengganggu siswa lain. Ini dapat termasuk tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dan hal-hal lainnya.
    4) Persiapan sangat lama.
    5) Model ini membutuhkan keterampilan guru khusus karena proses pembelajaran tidak akan efektif tanpanya.
    6) Belajar dengan model pembelajaran ini membutuhkan kesabaran dan ketelitian, tetapi kadang-kadang diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran *quantum* antara lain adalah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa lebih tenang, memiliki kepercayaan diri, dan ikut serta aktif dalam pembelajaran. Sedangkan kelemahan pembelajaran *quantum*

[31] Shoimin, A. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017, hal 145

antara lain adalah bahwa itu membuat proses belajar siswa lebih terfokus pada materi yang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman mereka sendiri.

D. Implementasi Teori *Quantum teaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi teori pembelajaran *quantum* dalam pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.[32]

1. Pendidik memberi contoh kepada peserta didik, seperti berkata jujur, menjadi pendengar yang baik, dan selalu tersenyum.
2. Pendidik harus membuat suasana belajar nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak mengantuk dan mudah memahami materi yang sudah diajarkan.
3. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa. Ada beberapa cara untuk mendapatkan lingkungan ini, yaitu:
   a. Format yang berbeda digunakan untuk mengubah pengaturan kursi dan meja.
   b. Kelas dihiasi dengan cara yang kreatif.
   c. Poster dipasang di ruang kelas dengan slogan dan kata mutiara yang meningkatkan semangat.
   d. Selama proses belajar, pendidik harus dapat memahami sikap dan perasaan siswa. Sebagai contoh, pendidik dapat membantu menentukan perasaan siswa dengan cara berikut:
      a) Membuat program atau kegiatan untuk menghilangkan stres, seperti menyanyi, bermain permainan, pergi ke luar ruangan, dan lain-lain.
      b) Melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kekompakan, seperti makan bersama.
      c) Memutar musik atau video selama proses belajar mengajar
   e. Persepsi pendidik terhadap siswa, yang mencakup:
      a) Memberikan instruksi tentang "Apa manfaat materi pelajaran ini bagi peserta didik" dan tujuan pelajaran.
      b) Menghargai setiap upaya dan merayakan hasil kerja peserta didik.
      c) Memberikan motivasi atau dorongan untuk lebih giat belajar.
      d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat dan merekam hasil pengamatan.

Ada delapan kunci yang dapat menunjukkan keuntungan menggunakan teori pembelajaran *quantum* dalam pendidikan agama Islam. Adapun delapan kunci tersebut adalah sebagai berikut.[33]

1. Integritas (kejujuran).
   Bersikaplah adil, jujur, dan mendalam. Selaraskan sikap dan prinsip anda.

[32] Yaqin, *Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 2, 2021, hal 8

[33] *Ibid*

2. Kegagalan awal kesuksesan
   Tidak ada kegagalan; yang ada hanya hasil dan umpan balik. Jika Anda dapat menemukan hikmahnya, semuanya akan berguna
3. Berbicaralah dengan niat baik
   Bertanggung jawablah atas komunikasi yang jujur dan jujur, dan berbicaralah dengan pengertian positif. Hindari gosip dan percakapan berbahaya
4. Hidup disaat ini
   Pusatkan perhatian Anda pada momen ini dan manfaatkan waktu ini sebaik mungkin. Kerjakan semua tugas dengan sebaik mungkin
5. Komitmen
   Penuhi janji dan kewajiban anda, ikuti visi Anda, dan lakukan semua yang anda bisa untuk menyelesaikan pekerjaan
6. Tanggung jawab
   Bertanggung jawab atas apa yang anda lakukan
7. Sikap luwes (fleksibel)
   Jangan takut terhadap perubahan atau cara baru untuk mencapai hasil yang diinginkan
8. Keseimbangan
   Pastikan pikiran, tubuh, dan jiwa anda berada dalam keselarasan. Menyiapkan waktu untuk membangun tiga area ini

Prinsip yang membantu siswa menyelaraskan perilaku mereka adalah delapan kunci yang disebutkan di atas. Membangun lingkungan yang saling mempercayai dan mendukung dapat dibantu oleh prinsip-prinsip ini, yang dapat meningkatkan kesadaran bersama dan menuntun perilaku. Semua siswa di kelas harus setuju bahwa prinsip-prinsip ini penting dan harus dijunjung tinggi sebelum prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan. Guru sebenarnya mengajarkan moral saat mengajarkan prinsip-prinsip ini.

Peran guru agama Islam dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan teori pembelajaran quantum lainnya adalah sebagai berikut.[34]

1. Membantu peserta didik dengan memberikan tugas pembelajaran yang kaya dan dirancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik.
2. Sering berinteraksi dengan peserta didik dengan memberi mereka motivasi yang positif untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa sosial peserta didik, seperti keberanian, petunjuk, tantangan, diskusi, saling berbagi, menjelaskan, dan berbagi informasi.
3. Menjelaskan manfaat belajar suatu topik bahasan
4. Pendidik dapat berperan aktif sebagai informer, fasilitator, dan artis karena mereka berpartisipasi sebagai orang yang senang membantu, dapat mengarahkan dan memberi penegasan, dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme.

[34] *Ibid*

Fokus guru saat menerapkan pembelajaran *quantum* berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam harus melakukan hal-hal berikut saat menerapkan *quantum teaching*.[35]

1. Memberikan instruksi tentang bagaimana materi pelajaran bermanfaat bagi peserta didik.
2. Memperlakukan peserta didik sebagai individu yang setara.
3. Senantiasa menghargai dan mengapresiasi hasil kerja peserta didik.
4. Meningkatkan motivasi dengan memberi dorongan.
5. Menanamkan sikap saling mendukung.
6. Beri peluang kepada siswa untuk melihat dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan menanyakan pertanyaan, menjelaskan, dan berargumentasi dengan logis.

PENUTUP

Quantum teaching adalah metode pembelajaran yang dapat memanfaatkan bakat dan kemampuan alami siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Pendekatan ini menekankan pada metode untuk meningkatkan kemampuan diri dan proses untuk menyadari potensi yang dimiliki siswa. Dalam pengajaran agama Islam, teori *quantum teaching* terdiri dari beberapa tahapan. Pendidik harus memberi contoh kepada siswa mereka dan membuat lingkungan dan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta menyenangkan siswa. Dalam pendidikan agama Islam, keunggulan dari penerapan teori *quantum teaching* dapat dilihat dalam beberapa hal, salah satunya adalah integritas (kejujuran), kegagalan adalah awal dari kesuksesan, berbicara dengan niat baik, hidup saat ini, komitmen, tanggung jawab, sikap luwes (fleksibel), dan keseimbangan. Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan teori *quantum teaching* adalah (1) mendorong siswa dengan memberikan resitasi pembelajaran yang kaya yang dirancang dengan baik untuk meningkatkan kapasitas spiritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa; (2) sering berinteraksi dengan siswa dengan memberikan motivasi yang positif; dan (3) memberi tahu siswa tentang keuntungan dan kerugian dari menggunakan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, cet II, 2012

[35] *Ibid*

Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, No. 2, 2017

Azizah, Faiqotul Isma, *Implementasi Quantum teaching Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Mambaul Ulum Kandangrejo*, Journal of Primary Education, Vol 2, No 2, Desember 2021

Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Siregar-Nourie, *Quantum teaching:Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2006

Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*, 2009

Bobbi Deporter, penerjemah. Alwiyah Abdurrahman, *Quantum learning*, Bandung : Kaifa, 2015

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2011

Miftahul A'la, *Quantum teaching Buku Pintar dan Praktik*, Jogjakarta: DIVA Press, 2010

Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum* dan. Optimalisasi Kecerdasan, Bandung: Alfabeta, 2013

Nurdin dan Usman. *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Rajawali Pers, 2011

Shoimin, A. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017

Siahaan, Kevin William Andri, Ayu Theresia Sinabutar, and Uci Nursanty Haloho. "*Pengaruh Metode Quantum teaching Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan*." Jurnal Elementaria Edukasia 3.2, 2020

Sumanto, *Teori dan Metode Penelitian*, Yogyakarta:CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014

Rubiherlan, Yusup. *Pembelajaran Quantum teaching untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa*., Cibiru: EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar, 2021

Unang Wahidin Et Al., *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 10, No. 01, 2021

Yaqin, *Implementasi Quantum teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 2, 2021

Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, Yogjakarta: Pedagogia, 2012